

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pancasila mencakup nilai-nilai utama bangsa, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut berakar dan berkembang dari dalam jiwa bangsa Indonesia. Bagi bangsa Indonesia, nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman, landasan, serta pendorong dalam setiap gerak langkah, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam urusan kenegaraan. Dengan kata lain, “nilai-nilai Pancasila diakui sebagai falsafah hidup dan pandangan hidup yang tumbuh dalam kebudayaan merdeka Indonesia.” (Syarbaini, 2015; Subagyo, 2020)

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang terdiri dari lima sila, yang rumusannya tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sejalan dengan pernyataan Haryono dalam (Siagian, 2020), “kedudukan Pancasila sebagai dasar negara bersifat wajib bagi seluruh warga negara Indonesia.” Sebagai identitas bangsa Indonesia, Pancasila dipahami sebagai ciri khas yang melekat dan tak terpisahkan dari bangsa Indonesia. Selain itu, Pancasila berperan sebagai pandangan hidup bangsa, yang mencakup konsep dasar mengenai kehidupan yang diidamkan, serta mengandung gagasan dan pemikiran mendasar tentang bentuk kehidupan yang dianggap ideal.

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta harus tertanam dalam setiap warga negara Indonesia dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Gifari, et al., 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 2 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.” Ini menunjukkan betapa besar peran pendidikan nasional dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. Para siswa perlu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka agar menjadi pedoman hidup dan melindungi diri dari pengaruh-pengaruh yang dapat merusak moral.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa (Sanga & Wangdra, 2023). Perubahan dan perkembangan kurikulum di Indonesia, khususnya dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, menuntut adanya transformasi dalam penyusunan materi ajar agar dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan relevan dengan situasi peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter warga negara, khususnya pada generasi muda. Menurut Sulistyarini dalam (Firdayani, et al., 2023), Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pandangan hidup dan ideologi. Oleh sebab itu, tanpa dasar negara, bangsa Indonesia akan kehilangan identitas dan arah tujuan yang sama, yang dapat membuka peluang terjadinya perpecahan.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar menjadi fondasi awal untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap sila Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan kerukunan. Namun, berdasarkan observasi awal di MI Salafiyah Kota Cirebon, ditemukan bahwa pemahaman siswa kelas 4 terhadap nilai-nilai Pancasila masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya gotong royong serta adanya kecenderungan sikap individualis.

Pada siswa kelas IV terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, yang sangat beragam dan kompleks, melibatkan berbagai aspek kehidupan individu dan sosial. Beberapa penyebabnya meliputi perubahan budaya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, strategi pembelajaran yang kurang efektif, serta minimnya peran aktif institusi pendidikan dan keluarga dalam menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila (Hambali, et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2021), banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pengamalan nilai Pancasila oleh siswa, di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang interaktif dan minimnya penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Artikel yang diterbitkan oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2020) menyatakan bahwa pendidikan Pancasila harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, termasuk dengan memanfaatkan media interaktif berbasis digital yang mampu menarik minat dan meningkatkan partisipasi siswa.

Penggunaan media pembelajaran, jika dilihat dari perspektif psikologi pembelajaran dalam teori kognitif Jean Piaget, menunjukkan bahwa siswa di kelas atas berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah mampu melakukan penalaran logis terhadap hal-hal yang bersifat konkret, namun belum mampu untuk menalar hal-hal yang bersifat abstrak (Batubara, 2020; Hanikah, et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran digital adalah sarana yang digunakan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Menurut Okra & Novera (2019), media pembelajaran digital mencakup semua bentuk komunikasi fisik berupa perangkat lunak yang dikembangkan, digunakan, dan dikelola untuk kebutuhan pembelajaran demi mencapai efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Pembelajaran digital berperan dalam mendorong aktivitas pembelajaran yang aktif, kolaboratif, eksploratif, dan berbasis inkuiri pada peserta didik (Hidayat & Khotimah, 2019). Media digital dalam pembelajaran juga membuka peluang bagi peserta didik untuk mencari sumber informasi lebih luas melalui akses internet, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memecahkan masalah melalui komunikasi dan kolaborasi. Penyajian materi dengan media digital, baik berupa audio maupun visual, disajikan secara kontekstual, menarik, dan interaktif (Umam, 2013; Alifah, et al., 2023).

Penggunaan media interaktif berbasis digital dalam pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut Anderson dan Spencer (2018), media interaktif berbasis digital adalah sarana pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan interaksi dua arah antara pengguna dengan konten. Media ini

menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan cara mereka sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, terutama dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media interaktif digital yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pancasila di MI Salafiyah Kota Cirebon.

Pengembangan media pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan karena adanya komunikasi dua arah. Media pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu media dan sumber terbaik yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi, karena peserta didik tidak hanya memperhatikan media tersebut, tetapi juga berinteraksi secara aktif dengan media tersebut (Novaliendry, 2013; Irsan, et al., 2021).

Media pembelajaran dalam penelitian ini berupa Canva. Aplikasi Canva adalah platform desain grafis berbasis online yang mudah digunakan, terutama bagi pemula. Aplikasi ini dapat diakses melalui smartphone maupun PC (Kharissidqi, et al., 2022). Pendekatan menggunakan Canva dalam pengembangan media pembelajaran interaktif digital merupakan strategi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Canva menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan pembuatan konten visual dan interaktif yang menarik, seperti infografis, video, dan presentasi dinamis. Hal ini dapat membantu siswa lebih memahami nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih visual dan partisipatif.

Dengan menggunakan Canva, guru dapat mendesain media pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa melalui perangkat digital, baik di dalam kelas maupun secara daring. Media ini memungkinkan penyampaian materi dengan cara yang kreatif dan fleksibel, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa serta pemahaman mereka terhadap materi Pancasila.

Secara keseluruhan, urgensi penelitian ini berakar pada kebutuhan untuk memberikan dukungan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang dikembangkan secara khusus untuk pembelajaran Pancasila kelas IV, sekolah dapat

memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa, sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Pengembangan media pembelajaran berbasis digital ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam pengembangan lebih lanjut pada jenjang kelas lainnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di MI Salafiyah Kota Cirebon secara keseluruhan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila oleh Siswa
2. Minimnya Metode Pembelajaran yang Interaktif dan Inovati
3. Kurangnya Penggunaan Media Digital dalam Pendidikan Pancasila
4. Perlunya Penyesuaian Pendidikan Pancasila dengan Kurikulum Merdeka
5. Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Digital.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi sebagaimana berikut:

1. Pengembangan media interaktif digital Pendidikan Pancasila kelas 4 di Mi Salafiyah Kota Cirebon berdasarkan kurikulum merdeka.
2. Media interaktif digital dikembangkan hanya untuk Pendidikan Pancasila jenjang kelas 4.
3. Pendidikan Pancasila berbasis digital dengan menggunakan Canva.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pengembangan media interaktif digital Pendidikan Pancasila kelas IV yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di MI Salafiyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana kelayakan media interaktif digital Pendidikan Pancasila kelas IV yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di MI Salafiyah Kota Cirebon?
3. Bagaimana respons siswa terhadap media interaktif digital Pendidikan Pancasila kelas IV yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di MI Salafiyah Kota Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi proses pengembangan media interaktif digital Pendidikan Pancasila kelas IV yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di MI Salafiyah Kota Cirebon.
2. Mengetahui tingkat kelayakan media interaktif digital Pendidikan Pancasila kelas IV yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di MI Salafiyah Kota Cirebon.
3. Menganalisis respons siswa terhadap media interaktif digital Pendidikan Pancasila kelas IV yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di MI Salafiyah Kota Cirebon.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat Modul pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
3. Bagi guru, sebagai alternative bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan, kewarganegaraan, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pembelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.